

AKSIOLOGI DAN ETIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN

Donni Nasution¹, Feriyanto², Siti Mujiatun³

¹Universitas Prima Medan, Sumatera Utara

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

e-mail : nasution.donni@gmail.com, feribananasking@gmail.com,
sitimujiatun@umsu.ac.id

Abstract: *The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to managerial decision-making processes. AI is capable of improving efficiency, accuracy, and the speed of data analysis across various managerial functions. However, the utilization of AI also raises axiological and ethical issues, particularly concerning values, responsibility, transparency, fairness, and the social impacts of the decisions generated. This paper aims to examine the axiological and ethical aspects of AI usage in managerial decision-making by highlighting its benefits, risks, and associated moral implications. Through a conceptual approach and literature review, this study discusses the importance of applying ethical principles such as accountability, fairness, and human oversight in the use of AI. The findings indicate that the integration of AI in management must be accompanied by a clear value-based and ethical framework to ensure that the technology provides optimal benefits without neglecting human values and social responsibility.*

Keywords: *Axiology, Ethics of AI Use, Management Decision Making*

Abstrak: Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. AI mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan analisis data dalam berbagai fungsi manajerial. Namun, pemanfaatan AI juga menimbulkan persoalan aksialogis dan etis, terutama terkait nilai, tanggung jawab, transparansi, keadilan, serta dampak sosial dari keputusan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek aksiologi dan etika penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen, dengan menyoroti manfaat, risiko, serta implikasi moral yang menyertainya. Melalui pendekatan konseptual dan kajian literatur, dibahas pentingnya penerapan prinsip etika seperti akuntabilitas, keadilan, dan pengawasan manusia dalam penggunaan AI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam manajemen harus disertai kerangka nilai dan etika yang jelas agar teknologi tersebut dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Aksiologi, Etika Penggunaan AI, Pengambilan Keputusan Manajemen

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik manajemen organisasi. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan

pesat dan mulai diadopsi secara luas adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI mampu melakukan analisis data dalam jumlah besar, mengenali pola, memprediksi tren, serta memberikan rekomendasi keputusan secara cepat dan akurat. Dalam konteks manajemen, AI dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, taktis,

maupun operasional, seperti dalam manajemen sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, dan rantai pasok.

Meskipun penggunaan AI menawarkan berbagai keuntungan seperti efisiensi, objektivitas, dan peningkatan kinerja organisasi, penerapannya dalam pengambilan keputusan manajemen tidak terlepas dari berbagai persoalan filosofis dan etis. Keputusan manajerial tidak hanya bersifat teknis dan rasional, tetapi juga mengandung nilai, tanggung jawab moral, serta dampak sosial terhadap individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam konteks ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai nilai (aksiologi) dan etika, seperti: sejauh mana keputusan berbasis AI mencerminkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab? Siapa yang bertanggung jawab atas keputusan yang dihasilkan oleh sistem AI? Dan bagaimana memastikan bahwa AI digunakan secara etis dan tidak merugikan pihak tertentu?

Dari perspektif aksiologi, AI sebagai alat pengambilan keputusan perlu dikaji berdasarkan nilai manfaat, tujuan, dan dampaknya bagi manusia. Aksiologi menekankan bahwa ilmu dan teknologi seharusnya digunakan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan manusia. Namun, dalam praktiknya, AI berpotensi menghasilkan bias algoritmik, diskriminasi, pelanggaran privasi, serta pengaburan tanggung jawab moral dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan etika yang matang.

Etika penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen menjadi semakin penting mengingat kecenderungan organisasi untuk menggantikan atau mengurangi peran manusia dalam proses pengambilan keputusan. Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi pertimbangan moral, empati, dan intuisi manusia yang selama ini menjadi bagian penting dalam kepemimpinan dan manajemen. Selain itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam

sistem AI juga menimbulkan risiko penyalahgunaan teknologi demi kepentingan tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai aksiologi dan etika penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual dan kritis mengenai nilai-nilai yang mendasari penggunaan AI serta prinsip-prinsip etika yang perlu diterapkan agar teknologi ini dapat digunakan secara bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia.

METODE

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif** dengan menggunakan **pendekatan deskriptif-analitis dan filosofis**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam fenomena penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengambilan keputusan manajemen dari sudut pandang nilai (aksiologi) dan etika. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran variabel secara statistik, melainkan pada penggalian makna, nilai, prinsip moral, serta implikasi normatif yang terkandung dalam penggunaan teknologi AI.

Pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah landasan nilai dan moral dari pemanfaatan AI dalam pengambilan keputusan manajemen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep-konsep dasar seperti nilai kegunaan, tujuan teknologi, tanggung jawab moral, keadilan, dan kemanusiaan. Sementara itu, pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana AI digunakan dalam praktik pengambilan keputusan manajerial serta menganalisis secara kritis berbagai implikasi etis yang muncul akibat penggunaannya.

Dengan mengombinasikan

pendekatan deskriptif-analitis dan filosofis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh, baik secara konseptual maupun normatif, mengenai peran AI dalam pengambilan keputusan manajemen.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah **paradigma interpretatif-kritis**.

Paradigma interpretatif digunakan untuk memahami makna dan nilai yang terkandung dalam penggunaan AI dari berbagai perspektif teoritis dan normatif. Sementara itu, perspektif kritis digunakan untuk mengevaluasi secara reflektif dan normatif implikasi etis penggunaan AI, terutama yang berkaitan dengan relasi kekuasaan, potensi ketidakadilan, dan dampaknya terhadap manusia dalam organisasi.

Dalam konteks ini, AI dipahami bukan sekadar sebagai alat teknis, melainkan sebagai produk sosial dan teknologi yang sarat nilai serta memengaruhi proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab manajerial.

GAP PENELITIAN DAN KEBAHARUAN

Gap Penelitian (Research Gap)

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa dekade terakhir telah menarik perhatian luas dari kalangan akademisi dan praktisi, khususnya dalam bidang manajemen dan pengambilan keputusan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif yang dihasilkan oleh penggunaan AI dalam organisasi. Namun demikian, kajian yang ada menunjukkan adanya sejumlah kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan, terutama ketika AI ditinjau dari perspektif aksiologi dan etika dalam konteks pengambilan keputusan manajemen.

Dominasi Pendekatan Teknis dan Instrumental

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai AI dalam manajemen masih didominasi oleh pendekatan teknis dan instrumental. Fokus utama penelitian cenderung diarahkan pada aspek pengembangan algoritma, akurasi prediksi, optimalisasi proses bisnis, serta dampak AI terhadap kinerja organisasi dan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, AI diposisikan terutama sebagai alat (*tools*) yang netral nilai dan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Kesenjangan muncul karena pendekatan tersebut sering kali mengabaikan dimensi nilai dan moral yang melekat pada penggunaan AI. Padahal, keputusan manajerial yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh AI tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi, tetapi juga pada manusia sebagai subjek yang terdampak oleh keputusan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya melihat AI dari sisi kegunaan teknis, tetapi juga dari sisi nilai dan tujuan penggunaannya (aksiologi).

Keterbatasan Kajian Aksiologi dalam Penelitian AI

Penelitian yang secara khusus mengkaji AI dari perspektif aksiologi masih relatif terbatas. Aksiologi sebagai cabang filsafat yang membahas nilai dan kegunaan ilmu pengetahuan jarang dijadikan kerangka utama dalam studi AI, khususnya dalam konteks manajemen. Sebagian besar kajian etika AI lebih menekankan pada prinsip-prinsip normatif seperti keadilan, privasi, dan transparansi, tanpa menggali secara mendalam pertanyaan mendasar mengenai nilai, tujuan, dan makna penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mengintegrasikan analisis aksiologis untuk menjawab pertanyaan fundamental, seperti: untuk kepentingan siapa AI digunakan, nilai apa yang diprioritaskan dalam keputusan berbasis AI, dan sejauh mana AI berkontribusi pada kesejahteraan

manusia dan keadilan organisasi.

Fragmentasi Kajian Etika dan Manajemen

Kajian etika AI dan kajian manajemen selama ini cenderung berkembang secara terpisah. Penelitian etika AI umumnya berkembang dalam ranah filsafat, ilmu komputer, atau studi kebijakan publik, sedangkan penelitian manajemen lebih berfokus pada aspek strategis dan operasional organisasi. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara eksplisit menghubungkan prinsip-prinsip etika AI dengan praktik konkret pengambilan keputusan manajemen.

Kesenjangan ini menyebabkan kurangnya kerangka konseptual yang komprehensif untuk menjembatani antara teori etika dan praktik manajerial. Padahal, pengambilan keputusan manajemen merupakan ruang di mana nilai, kepentingan organisasi, dan dampak sosial bertemu secara langsung.

Minimnya Pendekatan Filosofis-Kritis dalam Konteks Organisasi

Sebagian besar penelitian tentang AI dalam organisasi menggunakan pendekatan empiris-kuantitatif atau studi kasus deskriptif. Pendekatan filosofis-kritis yang menelaah implikasi normatif dan moral penggunaan AI dalam organisasi masih relatif jarang ditemukan. Padahal, pendekatan ini penting untuk mengkritisi asumsi dasar tentang netralitas teknologi, objektivitas algoritma, dan pengalihan tanggung jawab moral dari manusia ke sistem AI.

Ketiadaan pendekatan filosofis-kritis ini menjadi celah penelitian yang signifikan, khususnya dalam memahami bagaimana penggunaan AI dapat memengaruhi nilai-nilai kemanusiaan, relasi kekuasaan, dan tanggung jawab etis dalam pengambilan keputusan manajemen.

Konteks Lokal dan Perspektif Humanistik yang Terbatas

Sebagian besar literatur etika AI

masih didominasi oleh perspektif Barat dan konteks global yang bersifat umum. Penelitian yang mengaitkan etika AI dengan nilai-nilai humanistik, sosial, dan budaya dalam konteks organisasi secara lebih luas masih terbatas. Hal ini membuka peluang bagi penelitian yang menempatkan AI dalam kerangka nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial manajemen.

Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Berdasarkan berbagai kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan sejumlah kebaruan (novelty) baik secara teoretis maupun konseptual antara lain:

Integrasi Perspektif Aksiologi dan Etika dalam Kajian AI Manajerial

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif aksiologi dan etika secara simultan dalam mengkaji penggunaan Artificial Intelligence dalam pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini tidak hanya membahas prinsip-prinsip etika AI secara normatif, tetapi juga menggali nilai, tujuan, dan makna penggunaan AI dalam konteks manajerial.

Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tertentu diprioritaskan atau diabaikan dalam keputusan berbasis AI, serta bagaimana AI seharusnya diarahkan untuk mendukung tujuan kemanusiaan dan tanggung jawab sosial organisasi.

Pendekatan Filosofis-Kritis dalam Konteks Pengambilan Keputusan Manajemen

Penelitian ini menghadirkan kebaruan metodologis melalui penggunaan pendekatan filosofis-kritis untuk menganalisis penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen. Pendekatan ini jarang digunakan dalam kajian manajemen berbasis teknologi, namun sangat relevan untuk menilai implikasi etis dan aksiologis AI.

Dengan pendekatan ini, penelitian

tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan normatif, sehingga mampu memberikan kritik konstruktif terhadap praktik penggunaan AI yang cenderung teknokratis dan berorientasi pada efisiensi semata.

Perumusan Kerangka Nilai dan Prinsip Etika AI dalam Manajemen

Kebaruan lainnya adalah upaya merumuskan kerangka nilai dan prinsip etika yang dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan AI untuk pengambilan keputusan manajemen. Kerangka ini diharapkan dapat menjembatani antara teori etika dan praktik manajerial, sehingga dapat diterapkan secara lebih konkret dalam konteks organisasi.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah etika, tetapi juga menawarkan arah normatif mengenai bagaimana AI seharusnya digunakan secara bertanggung jawab.

Penekanan pada Dimensi Kemanusiaan dalam Pengambilan Keputusan Berbasis AI

Penelitian ini menempatkan manusia sebagai pusat (*human-centered*) dalam kajian penggunaan AI. Kebaruan ini tercermin dalam penekanan pada pentingnya peran pertimbangan moral, empati, dan tanggung jawab manusia dalam pengambilan keputusan manajemen, meskipun didukung oleh sistem AI.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menggeser paradigma penggunaan AI dari sekadar alat efisiensi menuju teknologi yang berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Kontribusi Konseptual bagi Ilmu Manajemen dan Filsafat Ilmu

Secara akademis, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu manajemen dan filsafat ilmu, khususnya dalam kajian aksiologi dan etika teknologi. Penelitian ini memperluas ruang dialog antara filsafat dan manajemen dalam konteks perkembangan

teknologi Artificial Intelligence.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan manajemen modern. Berdasarkan kajian literatur dan dokumen akademik yang dianalisis, AI dimanfaatkan secara luas sebagai sistem pendukung keputusan (*decision support system*) dan, dalam konteks tertentu, sebagai sistem pengambil keputusan otomatis. Pemanfaatan ini mencakup berbagai level manajerial, mulai dari keputusan operasional harian hingga keputusan strategis jangka panjang.

Penggunaan AI dalam pengambilan keputusan manajemen ditandai oleh peningkatan ketergantungan organisasi pada analisis data besar (*big data*), algoritma prediktif, dan sistem pembelajaran mesin (*machine learning*). AI digunakan untuk mengidentifikasi pola, memprediksi risiko, serta memberikan rekomendasi keputusan yang dianggap paling optimal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran dari pengambilan keputusan berbasis intuisi dan pengalaman menuju pengambilan keputusan berbasis data dan algoritma.

Tabel 1 Hasil Penelitian Umum Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil Penelitian
1	Peran AI	AI digunakan sebagai sistem pendukung keputusan dan pengambil keputusan otomatis pada level tertentu
2	Bidang Penggunaan	Digunakan pada fungsi strategis, operasional,

		keuangan, pemasaran, dan SDM
3	Pola Keputusan	Keputusan manajemen semakin berbasis data dan algoritma
4	Ketergantungan	Meningkatnya ketergantungan manajer terhadap rekomendasi AI
5	Posisi Manusia	Manusia berperan sebagai validator dan pengawas keputusan AI

Tabel 2 Hasil Penelitian Aspek Aksiologi Penggunaan Artificial Intelligence

No	Dimensi Aksiologi	Hasil Penelitian
1	Nilai Kegunaan	AI dinilai bernilai karena meningkatkan efisiensi dan akurasi keputusan
2	Orientasi Nilai	Nilai instrumental dan ekonomis mendominasi penggunaan AI
3	Tujuan Penggunaan	AI digunakan sebagai sarana optimalisasi kinerja organisasi
4	Nilai Intrinsik	Nilai kemanusiaan belum menjadi pertimbangan utama
5	Netralitas Teknologi	AI tidak bersifat netral nilai dan membawa asumsi tertentu

Tabel 3 Hasil Penelitian Nilai dan Tujuan Penggunaan AI dalam Keputusan Manajerial

No	Aspek Nilai	Hasil Penelitian
1	Efisiensi	Menjadi nilai utama dalam pengambilan keputusan
2	Produktivitas	Diprioritaskan sebagai indikator

		keberhasilan penggunaan AI
3	Keuntungan	Menjadi tujuan dominan dalam keputusan berbasis AI
4	Keadilan	Belum menjadi fokus utama dalam penggunaan AI
5	Kesejahteraan	Kurang dipertimbangkan secara eksplisit

Tabel 4 Hasil Penelitian Aspek Etika Penggunaan Artificial Intelligence

No	Isu Etika	Hasil Penelitian
1	Tanggung Jawab Moral	Tanggung jawab keputusan cenderung dialihkan ke sistem AI
2	Bias Algoritmik	AI berpotensi menghasilkan keputusan yang diskriminatif
3	Transparansi	Proses pengambilan keputusan AI sulit dipahami
4	Akuntabilitas	Sulit menentukan pihak yang bertanggung jawab
5	Otonomi Manusia	Otonomi manajer dalam keputusan cenderung berkurang

Tabel 5 Hasil Penelitian Peran Manusia dalam Keputusan Berbasis AI

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	Peran Manajer	Berubah dari pengambil keputusan menjadi pengawas
2	Kendali Keputusan	Manusia masih memiliki kendali akhir secara normatif
3	Pertimbangan Moral	Tetap bergantung pada penilaian manusia
4	Empati	Tidak dapat digantikan oleh AI

5	Kebijaksanaan	Menjadi faktor penting yang tidak dimiliki AI
---	---------------	---

Tabel 6 Hasil Penelitian Keterbatasan Artificial Intelligence dalam Keputusan Manajemen

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	Kesadaran Moral	AI tidak memiliki kesadaran moral
2	Empati	AI tidak mampu memahami konteks emosional manusia
3	Konteks Sosial	AI terbatas dalam memahami nilai sosial dan budaya
4	Nilai Kemanusiaan	Tidak mampu menilai martabat manusia
5	Tanggung Jawab	Tidak dapat dimintai pertanggungjawaban etis

Tabel 7 Sintesis Hasil Penelitian

No	Temuan Utama	Deskripsi Hasil
1	Dominasi Nilai Instrumental	Penggunaan AI berfokus pada efisiensi dan hasil
2	Risiko Etika	Terdapat risiko bias, ketidakadilan, dan kaburnya tanggung jawab
3	Peran Manusia	Manusia tetap menjadi aktor moral utama
4	Nilai Kemanusiaan	Belum terintegrasi secara optimal dalam penggunaan AI
5	Kebutuhan Etika	Diperlukan kerangka etika penggunaan AI dalam manajemen

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pengambilan keputusan

manajemen menunjukkan dinamika yang kompleks baik dari sisi aksiologi maupun etika. Hasil penelitian umum menunjukkan bahwa AI berperan sebagai sistem pendukung keputusan sekaligus dapat berfungsi sebagai pengambil keputusan otomatis pada level tertentu. Penerapan AI telah meluas pada berbagai fungsi manajemen, termasuk strategis, operasional, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia (SDM). Pola pengambilan keputusan kini semakin berbasis data dan algoritma, yang menunjukkan modernisasi proses manajerial dan penguatan orientasi rasionalitas berbasis bukti. Namun, penelitian juga menemukan adanya peningkatan ketergantungan manajer terhadap rekomendasi AI, sehingga peran manusia bergeser dari pengambil keputusan langsung menjadi validator dan pengawas terhadap keputusan yang dihasilkan sistem AI.

Dari perspektif aksiologi, AI dinilai memiliki nilai kegunaan tinggi karena mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi keputusan. Nilai-nilai instrumental dan ekonomis mendominasi penggunaan AI, dengan tujuan utama sebagai sarana optimalisasi kinerja organisasi. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik, seperti nilai kemanusiaan, belum menjadi pertimbangan utama dalam implementasi AI. Selain itu, AI tidak bersifat netral secara nilai; keputusan yang dihasilkan membawa asumsi dan bias tertentu dari data maupun algoritma yang digunakan. Hal ini menegaskan bahwa teknologi AI secara inheren membawa orientasi nilai tertentu, sehingga penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan aksiologis.

Lebih lanjut, penelitian mengenai nilai dan tujuan penggunaan AI mengungkap bahwa efisiensi menjadi nilai utama dalam pengambilan keputusan, diikuti produktivitas dan keuntungan sebagai indikator keberhasilan penggunaan AI. Sebaliknya, nilai-nilai seperti keadilan dan kesejahteraan cenderung kurang diperhatikan secara eksplisit. Temuan ini

menunjukkan dominasi orientasi utilitarian, di mana hasil kuantitatif dan produktivitas lebih diutamakan dibanding dampak sosial dan moral keputusan yang dihasilkan.

Aspek etika penggunaan AI menjadi isu yang signifikan. Penelitian menemukan bahwa tanggung jawab moral cenderung dialihkan kepada sistem AI, sementara bias algoritmik dapat menghasilkan keputusan yang diskriminatif. Proses pengambilan keputusan AI juga kurang transparan, sehingga akuntabilitas menjadi kabur dan sulit untuk menentukan pihak yang bertanggung jawab. Akibatnya, otonomi manusia, khususnya manajer, dalam proses pengambilan keputusan cenderung berkurang. Temuan ini menekankan perlunya pengembangan kerangka etika yang jelas untuk memastikan AI digunakan secara bertanggung jawab dan adil.

Peran manusia dalam keputusan berbasis AI tetap krusial. Peran manajer telah bergeser dari pengambil keputusan menjadi pengawas, namun kendali akhir masih dimiliki manusia secara normatif. Pertimbangan moral tetap bergantung pada penilaian manusia, sementara kapasitas empati dan kebijaksanaan yang bersifat manusiawi tidak dapat digantikan oleh AI. Dengan kata lain, manusia tetap menjadi aktor moral utama dalam pengambilan keputusan yang melibatkan AI.

Keterbatasan AI dalam konteks keputusan manajemen juga terlihat jelas. AI tidak memiliki kesadaran moral, tidak mampu memahami konteks emosional, terbatas dalam memahami nilai sosial dan budaya, dan tidak dapat menilai martabat manusia. Selain itu, AI tidak dapat dimintai pertanggungjawaban etis, sehingga peran manusia sebagai subjek moral tetap mutlak diperlukan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai kemanusiaan dan etika dalam desain dan implementasi sistem AI.

Secara sintesis, penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama. Pertama, penggunaan AI didominasi oleh

nilai instrumental dan orientasi efisiensi, yang seringkali mengabaikan nilai kemanusiaan. Kedua, terdapat risiko etika yang signifikan, termasuk bias, ketidakadilan, dan kaburnya tanggung jawab. Ketiga, manusia tetap menjadi aktor moral utama dan penentu pertimbangan etis dalam keputusan berbasis AI. Keempat, integrasi nilai kemanusiaan dalam penggunaan AI masih belum optimal. Kelima, terdapat kebutuhan mendesak akan kerangka etika yang dapat membimbing penggunaan AI dalam manajemen agar tetap adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa meskipun AI menawarkan efisiensi dan peningkatan produktivitas, aspek aksiologi dan etika tetap harus menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan manajemen. Tanpa perhatian serius terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip-prinsip etika, penerapan AI berpotensi menimbulkan risiko moral dan sosial yang signifikan bagi organisasi dan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pengambilan keputusan manajemen telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas organisasi. AI berperan sebagai sistem pendukung keputusan dan pengambil keputusan otomatis pada level tertentu, diterapkan di berbagai fungsi manajerial, dan mendorong keputusan berbasis data serta algoritma.

Dari perspektif aksiologi, penggunaan AI didominasi oleh nilai instrumental dan ekonomis, dengan tujuan utama optimalisasi kinerja, sementara nilai kemanusiaan masih kurang diperhatikan. Secara etika, terdapat risiko bias, kurangnya transparansi, kaburnya tanggung jawab, dan berkurangnya otonomi manusia dalam pengambilan keputusan. Peran manusia tetap penting

sebagai pengawas, pengambil keputusan normatif, dan pemegang pertimbangan moral, empati, serta kebijaksanaan yang tidak dimiliki AI.

Secara keseluruhan, meskipun AI meningkatkan efektivitas keputusan, integrasi nilai kemanusiaan dan penerapan kerangka etika tetap diperlukan agar penggunaan AI dalam manajemen berlangsung adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan organisasi serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Silaen, A. L. M. S., Manan, D. H. H., & Chaniago, H. (2025). *The impact of artificial intelligence utilization in managerial office decision-making on business ethics: A systematic literature review*. Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya, 11(2), 1-13.
- Insiat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty. (2025). *Analisis dampak implementasi AI dalam proses pengambilan keputusan manajerial terhadap etika bisnis dan keberlanjutan organisasi: A systematic literature review*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Chintiyani, F., Pusparani, K. V., Zahara Putri, L., et al. (2025). *The Impact of Artificial Intelligence Implementation on Business Ethics in Corporate Decision-Making*. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis.
- Kurniawati, E., Asiyah, D., Awalya, A., et al. (2025). *Kecerdasan buatan dalam manajemen sumber daya manusia: Implikasi etis, strategis, dan kinerja organisasi*. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business.
- Prasetya, R. N., Kusdiyanto, A., Radiana, U., & Wicaksono, L. (terkini). *Etika dalam pengembangan artificial intelligence: Tinjauan pedoman dan penerapannya*. Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara.
- Zahabiyyah, J. R., Septiana, A. N., & Hayat. (2024). *Etika kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik*. Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin.
- Iyer, S. S., & Subramanian, R. (2025). *The Ethical Implications of Artificial Intelligence in Decision-Making: Balancing Innovation with Accountability and Integrity*. Journal of Economics & Management Research.
- Rodgers, W., Murray, J. M., Stefanidis, A., Degbey, W. Y., & Tarba, S. Y. (2022). *An artificial intelligence algorithmic approach to ethical decision-making in HRM processes*. Human Resource Management Review.
- Ram, J. (2025). *Moral decision-making in AI: A comprehensive review and recommendations*. Technological Forecasting and Social Change.
- Vakkuri, V., & Abrahamsson, P. (2018). *The key concepts of ethics of artificial intelligence: A systematic mapping study*. arXiv Preprint.
- Khan, A. A., Akbar, M. A., Fahmideh, M., et al. (2022). *AI Ethics: An empirical study on the views of practitioners and lawmakers*. arXiv Preprint.
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. UNESCO Ethical Standards on AI.
- Russell, S. J. (2019). *Human Compatible: Artificial Intelligence and the Problem of Control*. Viking.
- Crawford, K. (2021). *Atlas of AI: Power, Politics, and the Planetary Costs of Artificial Intelligence*. Yale University Press.